BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, ras, dan raba. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah sumber gizi yang ideal karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan bayi, kandungan gizinya yang tinggi dan adanya zat kebal didalamnya membuat ASI Eksklusif tidak bisa tergantikan dengan susu formula yang mahal sekalipun. ASI Eksklusif merupakan satu modal dasar untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi yang optimal bagi anak, sehingga bisa membentuk generasi yang berkualitas yang akan menjadikan negara bisa bersaing secara ekonomi, sosial maupun budaya (Saragih *et al.,* 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hanya sekitar 41 % bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah

sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Secara global tahun 2018, angka kematian di dunia sebanyak 85% terjadi pada masa anak-anak dimana 47% terjadi pada usia 0-1 bulan dan 29 % terjadi pada usia 1 bulan sampai 1 tahun. Hal ini menempatkan bayi menjadi kelompok yang paling rentan untuk mengalami kematian (UNICEF: WHO, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia adalah sebesar 68,74%. Hal ini menunjukkan telah tercapainya target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 (persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 50%). Akan tetapi, walaupun secara nasional target ini telah dicapai, angka cakupan di beberapa provinsi di Indonesia masih cukup rendah, termasuk di Provinsi Maluku.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 persentase pemberian ASI Eksklusif di Maluku adalah sebesar 61,32% dan pada tahun 2022 menjadi 59,62%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan selama dua tahun terakhir di Maluku.

Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan menyebabkan kurang nutrisi, mudah sakit, *Intelligence Quotients* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif, selain itu dibutuhkan biaya untuk pembelian susu formula, dan ibu tidak menerima manfaat KB alami dari proses menyusui (Karo serta Marni, 2021). pemberian ASI bisa menghasilkan angka kematian anak turun secara dunia sekitar 10%

setiap tahun. promosi ASI Eksklusif merupakan cara yang efektif untuk mengurangi kematian (Dewi Susilawati, 2020). Ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan dan/atau minuman lainnya. Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan saluran pernapasan, serta menyediakan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Desa Porto Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Porto-Haria. Berdasarkan data Puskesmas Porto-Haria target pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2023 adalah sebanyak 100%. Estimasi Jumlah anak balita keseluruhan di desa Porto yaitu 200 anak balita dan yang datang berkunjung sebanyak 149 balita. Balita usia 6 – 24 bulan di Desa Porto yaitu sebanyak 103 balita, yang di berikan ASI Eksklusif sebanyak 75 balita (72%). Di Posyandu Cempaka balita usia 6 – 24 bulan di Desa Porto Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah adalah sebanyak 32 orang balita, yang diberikan ASI Ekskluif sebanyak 7 orang balita (21%). Penyebab belum tercapainya target tersebut menurut penuturan petugas puskesmas antara lain diduga karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI, edukasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan tidak diterapkan dengan benar sehingga target tersebut belum tercapai.

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI

Eksklusif Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Cempaka Desa Porto, Kecamatan Saparua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Cempaka Desa Porto, Kecamatan Saparua" ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Cempaka Desa Porto Kecamatan Saparua.

2. Tujuan khusus

   a. Utuk mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Cempaka Desa Porto Kecamatan Saparua

   b. Untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan Posyandu Cempaka Desa Porto Kecamatan Saparua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-24 Bulan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-24 Bulan .

   b. Masyarakat

      Sebagai bahan informasi pada masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Dan pemberian ASI Eksklusif . Sehingga orang tua atau keluarga dapat memberikan ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan dan pembanding kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.